



## Analisis Tata Bahasa dalam Pendahuluan Proposal Penelitian “Inovasi Pendekatan *Mirror Neuron* Berbasis Gender untuk Pengembangan Karakter dan Komunikasi Ilmiah Mendukung SDGS di Era Society 5.0”

Hendra Kurnia Pulungan <sup>1\*</sup>, Fitria Ariska Putri <sup>2</sup>, Anis Raddhiyah Simanjuntak <sup>3</sup>,  
Dedek Retno Reviola Rukmana <sup>4</sup>, Eydika Novelihardo Sipayung <sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email : [cikaacheelynezea@gmail.com](mailto:cikaacheelynezea@gmail.com) <sup>1\*</sup>, [anisradhiyyahbrjuntak@gmail.com](mailto:anisradhiyyahbrjuntak@gmail.com) <sup>2</sup>, [dedekretno63@gmail.com](mailto:dedekretno63@gmail.com) <sup>3</sup>,  
[eydikanovelihardo@gmail.com](mailto:eydikanovelihardo@gmail.com) <sup>4</sup>

**Abstrack**, *Language plays a crucial role in the academic world as a tool for communicating ideas and information systematically. In writing academic texts such as research proposals, the use of proper grammar in accordance with academic conventions is a fundamental aspect that must be considered. Good grammar enhances the readability of a study and clarifies the author's intentions and objectives. Conversely, grammatical errors may lead to ambiguity, reduce the credibility of the research, and hinder readers' understanding. This study aims to analyze the grammatical structure of a research proposal titled "Innovative Mirror Neuron Approach Based on Gender for Character Development and Scientific Communication to Support the SDGs in the Era of Society 5.0", focusing on the introductory chapter. Using a qualitative approach with textual analysis, the study examines morphological, syntactic, and discourse-level aspects of the proposal. The findings reveal that while the text generally meets academic writing standards, there are several areas that require improvement, particularly in sentence structure, conjunction usage, clarity of meaning, punctuation, and terminological consistency. This research highlights the importance of grammar mastery in academic writing and offers recommendations to enhance the linguistic quality of research proposals among students.*

**Keywords:** *academic writing, grammar analysis, linguistic accuracy, research proposal, scientific communication*

**Abstrak**, Bahasa memiliki peran penting dalam dunia akademik sebagai alat untuk menyampaikan ide dan informasi secara sistematis. Dalam penulisan teks akademik seperti proposal penelitian, penggunaan tata bahasa yang tepat sesuai dengan kaidah akademik merupakan aspek mendasar yang harus diperhatikan. Tata bahasa yang baik meningkatkan keterbacaan suatu karya dan memperjelas maksud serta tujuan penulis. Sebaliknya, kesalahan tata bahasa dapat menimbulkan ambiguitas, mengurangi kredibilitas penelitian, dan menghambat pemahaman pembaca. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur tata bahasa dalam proposal penelitian berjudul "Inovasi Pendekatan *Mirror Neuron* Berbasis Gender untuk Pengembangan Karakter dan Komunikasi Ilmiah Mendukung SDGs di Era Society 5.0", dengan fokus pada bab pendahuluan. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis teks, penelitian ini mengkaji aspek morfologi, sintaksis, dan tingkat wacana dari proposal tersebut. Hasil temuan menunjukkan bahwa meskipun teks secara umum memenuhi standar penulisan akademik, terdapat beberapa area yang perlu diperbaiki, terutama dalam struktur kalimat, penggunaan kata hubung, kejelasan makna, tanda baca, dan konsistensi terminologi. Penelitian ini menekankan pentingnya penguasaan tata bahasa dalam penulisan akademik dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas linguistik proposal penelitian di kalangan mahasiswa.

**Kata kunci:** analisis tata bahasa, ketepatan linguistik, komunikasi ilmiah, penulisan akademik, proposal penelitian

### 1. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam dunia akademik sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan gagasan dan informasi secara sistematis. Dalam penyusunan karya ilmiah, termasuk proposal penelitian, penggunaan tata bahasa yang sesuai dengan kaidah akademik menjadi aspek fundamental yang harus diperhatikan. Tata bahasa yang baik dan benar tidak hanya meningkatkan keterbacaan suatu penelitian, tetapi juga

memperjelas maksud serta tujuan yang ingin disampaikan oleh penulis. Sebaliknya, kesalahan dalam penggunaan tata bahasa dapat menyebabkan ambiguitas, menurunkan kredibilitas penelitian, serta menghambat pemahaman pembaca terhadap substansi yang disampaikan. Oleh karena itu, analisis terhadap tata bahasa dalam proposal penelitian menjadi langkah yang penting guna memastikan kesesuaian dengan standar akademik.

Proposal penelitian sendiri merupakan dokumen formal yang berisi rancangan sistematis mengenai suatu penelitian yang akan dilakukan. Dokumen ini disusun secara argumentatif dengan mengikuti struktur yang telah ditetapkan, salah satunya adalah bagian pendahuluan. Pendahuluan dalam proposal penelitian memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian. Bagian ini berfungsi untuk memberikan gambaran awal mengenai permasalahan yang diangkat serta urgensi penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, penggunaan tata bahasa dalam pendahuluan proposal harus memenuhi unsur kejelasan, ketepatan, dan keteraturan agar pembaca dapat memahami substansi penelitian secara lebih efektif.

Dalam konteks penelitian akademik, banyak studi telah menyoroti pentingnya tata bahasa dalam penulisan ilmiah. Menurut Tarigan (2009), penggunaan bahasa yang sesuai dengan standar akademik tidak hanya membantu dalam menyampaikan gagasan dengan lebih terstruktur, tetapi juga meningkatkan daya persuasif sebuah karya ilmiah. Sementara itu, Hal ini menunjukkan bahwa kesalahan dalam struktur kalimat, penggunaan ejaan, serta ketidaktepatan dalam pemilihan kata sering kali menjadi kendala dalam penulisan akademik mahasiswa. Perlunya kajian lebih mendalam mengenai penggunaan tata bahasa dalam proposal penelitian agar kualitas penulisan akademik dapat terus ditingkatkan merupakan salah satu aspek penting.

## **2. KAJIAN TEORI**

Bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dan saling bertukar informasi. Melalui bahasa, manusia memanfaatkan simbol-simbol seperti kata, frasa, dan kalimat untuk menyampaikan gagasan, emosi, serta ide-ide mereka. Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa digunakan dalam berbagai bentuk, seperti berbicara, menulis, dan berkomunikasi dengan orang lain (Harefa & Gulo, 2021). Selain itu, bahasa juga berfungsi sebagai alat untuk berbagi informasi, pengalaman, dan budaya. Bahkan, dalam beberapa konteks, bahasa mampu menyampaikan gagasan dan ide yang bersifat kompleks dan abstrak.

Tata bahasa dalam Bahasa Indonesia mencakup tiga tataran utama, yaitu morfologi, sintaksis, dan wacana (Fitri Yanti, 2019). Morfologi merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur dan bentuk kata, termasuk proses pembentukan kata seperti afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan. Dalam penulisan akademik, pemilihan bentuk kata yang sesuai sangat penting untuk menjaga kejelasan dan ketepatan makna dalam suatu teks. Misalnya, dalam proposal penelitian, penggunaan kata kerja yang sesuai dengan konteks akademik seperti menganalisis, mengembangkan, dan mengevaluasi lebih disarankan dibandingkan dengan kata kerja sehari-hari yang bersifat informal.

Selanjutnya, sintaksis berfokus pada struktur kalimat dan hubungan antarunsur dalam kalimat. Kalimat akademik yang baik harus memiliki subjek, predikat, objek, dan keterangan yang jelas serta mengikuti kaidah sintaksis yang baku. Struktur kalimat yang ambigu atau tidak efektif dapat menghambat pemahaman pembaca terhadap isi penelitian. Ach. Yasin (2024) menyatakan bahwa struktur paragraf yang baik dalam tulisan akademik harus mengandung unsur koherensi dan kohesi yang kuat. Koherensi merujuk pada keterpaduan makna dalam teks, sedangkan kohesi mengacu pada hubungan antarbagian dalam paragraf melalui penggunaan kata hubung, referensi, dan pengulangan kata yang tepat.

Terakhir, wacana berkaitan dengan penyusunan teks yang lebih luas, termasuk organisasi paragraf dan pengembangan argumen dalam suatu tulisan. Menurut Helaluddin (2017), kaidah kebahasaan dalam penulisan ilmiah mencakup penggunaan struktur kalimat yang sesuai, tata bahasa yang tepat, serta pemilihan kata yang akademik. Tulisan akademik harus disusun secara sistematis dan argumentatif untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat diterima oleh pembaca dengan baik.

Menulis akademik juga memiliki perbedaan mendasar dengan menulis kreatif. Jika tulisan kreatif berfokus pada ekspresi dan estetika bahasa, maka tulisan akademik bertujuan untuk memecahkan masalah, menambah pengetahuan, serta mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah (Yanti Juniarti, 2020). Namun, penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa masih menghadapi berbagai kendala dalam menulis akademik, terutama dalam aspek tata bahasa dan struktur kalimat (Helaluddin, 2017). Oleh karena itu, pemahaman yang baik mengenai tata bahasa menjadi faktor krusial dalam meningkatkan kualitas penulisan akademik mahasiswa.

Bahasa akademik memiliki ciri khas yang membedakannya dari jenis bahasa lainnya. Salah satu ciri utama adalah kejelasan, di mana teks akademik harus disusun dengan kalimat yang tidak ambigu dan mudah dipahami oleh pembaca. Ketepatan juga menjadi faktor penting, mengingat bahwa setiap istilah dan konsep dalam tulisan akademik harus digunakan sesuai dengan maknanya yang tepat. Selain itu, bahasa akademik bersifat formal, yang berarti

penggunaan kata-kata sehari-hari atau bahasa gaul harus dihindari (Ach. Yasin, 2024; F. Fatimah et al., 2023).

Struktur teks akademik juga harus sistematis dan logis, dengan paragraf yang memiliki hubungan yang erat antara satu dengan lainnya. Paragraf dalam tulisan akademik harus bersifat koheren, yaitu memiliki hubungan yang jelas antara satu kalimat dengan kalimat lainnya, serta kohesif, yaitu memiliki keterpaduan dalam pemakaian kata hubung dan referensi. Menurut Yanti Juniarti (2020), kemampuan menulis akademik sangat penting bagi mahasiswa karena memungkinkan mereka untuk mengungkapkan gagasan secara sistematis dalam berbagai bentuk tulisan ilmiah seperti proposal penelitian, makalah, dan artikel jurnal.

Salah satu karakteristik penting dari bahasa akademik adalah kesederhanaan struktur dan kepadatan informasi. Dalam tulisan akademik, penggunaan kalimat yang terlalu panjang dan kompleks sebaiknya dihindari agar tidak membingungkan pembaca. Selain itu, pemakaian nominalisasi dan lexis verba dapat meningkatkan objektivitas serta kepadatan isi teks akademik (W. Widiastuti, 2019). Nominalisasi adalah proses mengubah kata kerja atau kata sifat menjadi kata benda untuk memberikan kesan lebih ilmiah, misalnya mengubah "meneliti" menjadi "penelitian" atau "menganalisis" menjadi "analisis".

Ejaan merupakan sistem aturan lengkap untuk melambangkan bunyi ujaran ke dalam bentuk tulisan, termasuk pengaturan hubungan antarlambang, penulisan huruf dan kata, serta penggunaan tanda baca (Arifin, 2008:164). Menurut Suyanto (2011:90), ejaan adalah ilmu yang mengubah ucapan lisan menjadi tulisan melalui simbol grafis, sementara Alwi dkk. (2014:16) mendefinisikannya sebagai tata cara penulisan bahasa Indonesia dengan huruf Latin.

Hasan Alwi (2002:285) memperluas konsep ini dengan membagi ejaan ke dalam dua aspek: (1) segmental, yang mencakup penulisan kata utuh, pemenggalan suku kata, penggabungan imbuhan, dan singkatan; serta (2) suprasegmental, yang melibatkan perlambangan tekanan, nada, jeda, dan intonasi melalui tanda baca. Perkembangan terbaru dalam sistem ejaan Indonesia adalah penerapan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sejak 2015, menggantikan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) edisi 1987.

Dalam konteks penulisan karya ilmiah seperti proposal penelitian, ejaan memegang peran krusial. Tussolekha (2019) menjelaskan bahwa kesalahan ejaan (EBI) merupakan penyimpangan dari standar kebahasaan yang diatur Pusat Pengembangan dan Perlindungan Bahasa. Safriandi dalam Fajarya (2016) menegaskan bahwa ketidaksesuaian penggunaan kata, kalimat, atau tanda baca dengan PUEBI dapat mengurangi kualitas akademik tulisan.

Penelitian mengenai kesalahan dalam penulisan akademik menunjukkan bahwa mahasiswa sering mengalami kendala dalam menyusun teks ilmiah yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Salah satu kesalahan umum yang ditemukan adalah ambiguitas dalam struktur kalimat, di mana mahasiswa sering kali menulis kalimat yang tidak jelas atau memiliki makna ganda. Hal ini terutama dialami oleh mahasiswa asing yang sedang belajar menulis dalam bahasa Indonesia (Siska Nurfadilah et al., 2024).

Selain ambiguitas, kesalahan lain yang sering terjadi adalah dalam penggunaan ejaan dan tanda baca. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hasanah dan Utami (2020), banyak mahasiswa masih belum memahami penggunaan tanda baca yang benar, seperti koma, titik koma, dan tanda hubung. Kesalahan tanda baca dapat mengubah makna suatu kalimat atau bahkan membuat teks menjadi sulit dipahami. Selain itu, kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, kata depan, serta pemakaian huruf miring juga sering ditemukan dalam tulisan akademik (S. Hasanah & D. Utami, 2020). Masalah lain yang sering terjadi adalah kurangnya kohesi dalam paragraf, di mana mahasiswa kesulitan untuk menjelaskan hubungan antara satu kalimat dengan kalimat lainnya. Akibatnya, tulisan menjadi terfragmentasi dan sulit untuk diikuti oleh pembaca. St. Harpiani et al. (2023) menemukan bahwa banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam menjelaskan alasan mereka secara sistematis dalam bagian pendahuluan proposal penelitian.

Selain itu, banyak mahasiswa menghadapi tantangan dalam konstruksi kalimat yang efektif, pemilihan kata, serta prosedur kutipan yang tepat (A. Nastiti & Y. Yuliarti, 2020; St. Harpiani et al., 2023). Penggunaan kata yang tidak tepat atau terlalu berlebihan dapat membuat tulisan menjadi tidak efisien dan sulit dipahami. Di sisi lain, kesalahan dalam melakukan kutipan dapat menyebabkan tulisan dianggap tidak kredibel atau bahkan terindikasi sebagai plagiarisme.

Faktor utama yang menyebabkan berbagai kesalahan dalam penulisan akademik ini antara lain kurangnya pemahaman mengenai tata bahasa, keterbatasan kosa kata akademik, serta perbedaan antara bahasa Indonesia dan bahasa ibu mahasiswa (Siska Nurfadilah et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih sistematis dalam pembelajaran penulisan akademik untuk membantu mahasiswa memahami dan menerapkan kaidah bahasa yang benar dalam karya ilmiah mereka.

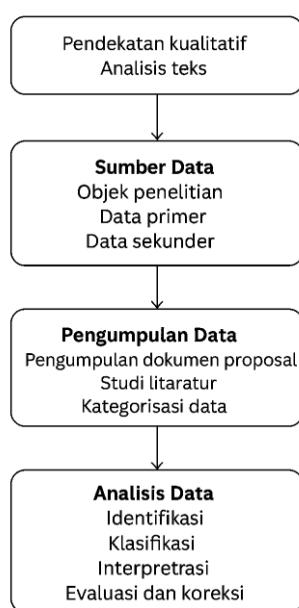
### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis teks untuk mengkaji tata bahasa dalam proposal penelitian berjudul "Inovasi Pendekatan Mirror Neuron

Berbasis Gender untuk Pengembangan Karakter dan Komunikasi Ilmiah Mendukung SDGs di Era Society 5.0". Objek penelitian berupa dokumen proposal tersebut dipilih sebagai sampel representatif penulisan akademik. Data terdiri dari data primer (analisis langsung teks proposal) dan data sekunder (kajian literatur seperti buku, jurnal, dan teori kebahasaan dari Fitri Yanti, Ach. Yasin, dan Helaluddin).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap: (1) pengumpulan dokumen proposal, (2) studi literatur pendukung, dan (3) kategorisasi data berdasarkan aspek tata bahasa (morfologi, sintaksis, kohesi paragraf). Analisis data mengikuti model deskriptif kualitatif dengan empat langkah: identifikasi pola kebahasaan, klasifikasi kesalahan, interpretasi temuan berdasarkan teori, serta evaluasi dan koreksi terhadap kesalahan yang ditemukan. Tujuannya adalah menilai kesesuaian teks proposal dengan kaidah kebahasaan akademik dan memberikan rekomendasi perbaikan.

### Desain Penelitian



**Gambar 1. Desain Penelitian**

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini secara khusus melakukan analisis linguistik mendalam terhadap Bab 1 Pendahuluan dari proposal penelitian berjudul "Inovasi Pendekatan Mirror Neuron Berbasis Gender untuk Pengembangan Karakter dan Komunikasi Ilmiah Mendukung SDGs di Era Society 5.0". Analisis komprehensif ini mencakup lima aspek fundamental kebahasaan: (1) struktur kalimat, (2) penggunaan kata hubung, (3) kejelasan makna, (4) penerapan tanda baca,

dan (5) konsistensi terminologi. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun secara umum teks telah memenuhi standar penulisan akademik, terdapat beberapa area yang memerlukan penyempurnaan untuk mencapai tingkat kejelasan dan profesionalisme yang optimal.

#### **A. Struktur Kalimat**

Dari analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa sebagian besar kalimat dalam Bab 1 Pendahuluan telah mengikuti pola yang baku dalam bahasa Indonesia, yaitu menggunakan struktur Subjek (S) – Predikat (P) – Objek (O) – Keterangan (K). Namun, terdapat beberapa kalimat kompleks yang memiliki susunan klausa subordinatif yang dapat berpotensi membingungkan pembaca.

Sebagai contoh, terdapat kalimat berikut: "Era Society 5.0 menuntut sumber daya manusia yang unggul secara teknologi, karakter kuat, dan mampu berkomunikasi secara ilmiah."

Kalimat ini secara umum sudah memiliki struktur yang baik, tetapi dapat diperjelas dengan penyesuaian penyusunan klausa agar lebih efektif, misalnya: "Era Society 5.0 menuntut sumber daya manusia yang unggul dalam teknologi, memiliki karakter yang kuat, serta mampu berkomunikasi secara ilmiah."

#### **B. Penggunaan Kata Hubung**

Dalam proposal ini, kata hubung seperti "sehingga," "oleh karena itu," "maka," dan "namun" telah digunakan dengan cukup baik sesuai dengan fungsinya dalam membangun hubungan antarkalimat. Namun, terdapat beberapa bagian yang masih perlu perbaikan untuk meningkatkan keterbacaan.

Sebagai contoh: "Namun penelitian tentang penggunaan pendekatan MNS berbasis gender untuk mendukung pendidikan tinggi terutama dalam hal pengembangan karakter dan komunikasi ilmiah masih belum banyak dilakukan."

Kalimat ini lebih efektif jika diberi tanda koma setelah kata "namun" dan diperjelas struktur frasanya: "Namun, penelitian mengenai pendekatan MNS berbasis gender dalam pendidikan tinggi, khususnya terkait pengembangan karakter dan komunikasi ilmiah, masih terbatas."

#### **C. Kejelasan Makna**

Beberapa istilah teknis dalam proposal telah dijelaskan dengan cukup baik, tetapi ada beberapa bagian yang masih dapat disederhanakan untuk meningkatkan kejelasan makna. Misalnya, kalimat berikut: "Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menerapkan pemahaman tentang sistem Mirror Neuron (MNS), yang sangat penting untuk pembelajaran, empati, dan interaksi sosial."

Kalimat ini dapat dibuat lebih ringkas tanpa kehilangan maknanya: "Pemahaman tentang sistem Mirror Neuron (MNS) berperan penting dalam pembelajaran, empati, dan interaksi sosial."

#### **D. Penggunaan Tanda Baca**

Penggunaan tanda baca dalam teks proposal secara umum sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Namun, ditemukan beberapa ketidaktepatan dalam penggunaan tanda koma, terutama setelah anak kalimat di awal kalimat utama. Sebagai contoh:

"Secara historis, perempuan telah diidentifikasi sebagian besar melalui cara mereka berkomunikasi."

Struktur ini sudah benar, tetapi perlu diperiksa apakah penempatan koma dalam bagian lain dari teks sudah konsisten.

#### **E. Konsistensi Istilah**

Dalam proposal ini, penggunaan istilah seperti "Mirror Neuron System (MNS)," "karakter ilmiah," dan "komunikasi ilmiah" telah cukup konsisten. Namun, penting untuk memastikan bahwa tidak ada variasi penyebutan yang dapat membingungkan pembaca.

Sebagai contoh, jika dalam satu bagian disebut "sistem Mirror Neuron," maka bagian lain sebaiknya tidak menggunakan "sistem neuron cermin" untuk menghindari ketidakkonsistenan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara umum Bab 1 Pendahuluan proposal ini telah menggunakan tata bahasa yang cukup baik sesuai dengan kaidah ilmiah bahasa Indonesia. Namun, terdapat beberapa aspek yang dapat diperbaiki untuk meningkatkan kejelasan, keterbacaan, dan efektivitas teks.

Struktur kalimat yang lebih ringkas dan lugas dapat meningkatkan keterbacaan proposal. Kalimat kompleks yang mengandung beberapa klausa sebaiknya disusun ulang agar lebih mudah dipahami, terutama dalam konteks akademik yang membutuhkan kejelasan argumen.

Konsistensi dalam penggunaan istilah sangat penting dalam teks akademik. Ketidaktepatan dalam pemilihan istilah dapat mengurangi profesionalisme dan kejelasan isi proposal. Oleh karena itu, penulis sebaiknya membuat daftar istilah baku yang digunakan dalam keseluruhan proposal.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis terhadap tata bahasa dalam proposal penelitian "Inovasi Pendekatan Mirror Neuron Berbasis Gender...", ditemukan bahwa penggunaan tata bahasa

dalam penulisan akademik masih menghadapi beberapa tantangan. Analisis meliputi aspek struktur kalimat, ejaan, tanda baca, serta kohesi dan koherensi paragraf.

Dari segi struktur kalimat, beberapa kalimat terlalu panjang dan kompleks, menyebabkan ketidakjelasan ide. Kesalahan sintaksis seperti penggunaan kata hubung yang kurang tepat serta ketidakseimbangan subjek-predikat juga ditemukan. Pada aspek ejaan dan tanda baca, kesalahan umum meliputi penggunaan huruf kapital yang tidak konsisten, serta koma dan titik yang tidak tepat, menunjukkan perlunya pemahaman lebih lanjut terhadap PUEBI.

Kohesi dan koherensi paragraf juga masih perlu ditingkatkan, terutama dalam transisi antarparagraf dan struktur kalimat yang jelas. Selain itu, pemilihan kata dalam teks akademik perlu disesuaikan agar lebih formal dan sesuai kaidah ilmiah.

Secara keseluruhan, tata bahasa dalam proposal sudah cukup baik, namun masih memerlukan perbaikan untuk meningkatkan keterbacaan dan kejelasan. Penerapan kaidah kebahasaan yang tepat akan membantu menyampaikan gagasan akademik secara lebih efektif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anto, P., Andrijanto, M. S., & Akbar, T. (2017). Perancangan buku pedoman umum ejaan bahasa Indonesia sebagai media pembelajaran di sekolah. *Jurnal Desain*, 4(02), 92-99.
- Fatimah, F. N., Jati, M. S., & Hamamah, H. (2023). Dasar-Dasar Penulisan Bahasa Inggris Akademis untuk Mahasiswa Jurusan Non-Bahasa Inggris.
- Gaol, T. L. (2021). Analisis Penggunaan Ejaan (Penulisan Kata) Di Internet. In *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMANTIKS)* (Vol. 3, pp. 88-95).
- Harpiani, St., M, Irmawati, Hasanah, Uhwah, & Ramadhani, Dita. (2023). ANALISIS KESALAHAN MENULIS MAKALAH MAHASISWA PGSD UNIVERSITAS SULAWESI BARAT. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8, 138-144. <https://doi.org/10.25078/aw.v8i2.3047>
- Helaluddin, H. (2017). ANALISIS STRUKTUR ESAI MAHASISWA PADA MATA KULIAH BAHASA INDONESIA DI IAIN SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN. *Journal of Biological Systems*, 1, 15-23.
- Juniarti, Y. (2020). PENTINGNYA KETERAMPILAN MENULIS AKADEMIK BAGI MAHASISWA POLITEKNIK AKAMIGAS PALEMBANG.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1-10.
- Mulyanto, A., Kusmayanti, Y., Tiara, E., Virbiansyah, H., Alawiah, I., & Malik, M. (2024). Kesalahan Ejaan pada Cerita Pendek Karangan Siswa Kelas IX SMP dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar. *Salingka*, 21(2), 239-255.

- Nastiti, Ana & Yuliarti, Yuliarti. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Makalah Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Semarang. ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya, 3, 50-57. <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v3i2.1083>
- Nurfadilah, Siska & Wibowo, R & Priyanto, Priyanto & Rahmawati, Rahmawati. (2024). Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat dalam Teks Akademik Mahasiswa Asing di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jambi. Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 8. <https://doi.org/10.31002/transformatika.v8i1.8387>
- Widiastuti, W. W. (2019). ANALISIS CIRI KEILMIAHAN TEKS AKADEMIK PADA TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI (BUKU TEKS PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS X) Widiastuti.
- Yanti, F. I. T. R. I. (2019). Pembelajaran Aspek Tata Bahasa dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia), 9(2), 179.
- Yasin, A. (2024). Keterampilan menulis: Studi kasus dalam teks akademik dan persyaratan penulisan yang baik dan benar. Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia, 3(1), 18–24.